

17
FEB
2022

Dari Kata-kata ke Aksi Nyata

EVENTS



Kolaborasi dengan orang awam, formasi, sharing: merupakan kata kunci dalam dinamika pada hari ini. Pada sore hari, romo Carlos Luoís sebagai superior Jenderal bertemu secara virtual dengan beberapa dehonian muda dari seluruh dunia, membahas masalah komitmen sosial.

by *Sergio Rotasperti, scj*

Siapakah kamu wahai dehonian?

Pada awal setiap pertemuan, kepada peserta konferensi selalu ditawarkan sebuah refleksi biblis sesuai dengan liturgi harian. Hari ini, pertanyaan Yesus kepada para murid dalam Injil Markus 8:29, "Tetapi kamu, menurutmu siapakah Aku ini?" menjadi sebuah pertanyaan provokatif yang mengundang setiap dehonian untuk menyadari identitas dirinya: "Siapakah kamu wahai dehonian? Dengan semangat

manakah kamu berkomitmen dalam menjawab masalah-masalah sosial?”

Dinamika pagi itu dimulai dengan merenungkan dua karya sosial dari provinsi Amerika Serikat dan Polandia. Di Amerika Serikat, SCJ mempunyai karya sosial yang sangat besar di Mississippi untuk mereka yang rentan dan miskin, bekerja sama dengan banyak orang awam dan sukarelawan; Sedangkan SCJ Polandia, mempresentasikan sebuah karya sosial yang melibatkan para pengusaha dengan membawa semangat Dehon dalam berelasi dengan para bos.

Ini merupakan argumentasi dalam level yang berbeda: dalam level yang pertama, lebih mengarah pada kesejahteraan, yaitu bagaimana menanggapi kebutuhan paling mendesak orang-orang; sedangkan dalam level yang kedua, lebih menekankan pada kesadaran jangka menengah dan panjang, dengan mencoba mempengaruhi struktur kekuasaan. Dalam kedua kasus, pemerannya adalah orang awam.

Bagi atau bersama awam?

Sejak semula jelas bahwa pada zaman ini tidaklah mungkin untuk menjalankan sebuah karya sosial tanpa melibatkan kaum awam. Kendati demikian, bekerjasama dengan mereka tidaklah sejelas atau semudah kelihatannya.

Diskusi kemudian berfokus pada bagaimana hubungan dengan kaum awam, tanpa menunjukkan kejelasan visi dan peran mereka: apakah mereka mitra? Apakah kerjasama itu ditujukan bagi formasio kita? Merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mendesak? Kapan kolaborasi itu diperlukan? Apakah perlu menetapkan sebuah pedoman untuk mendefinisikan seorang dehonian awam yang terlibat dalam karya sosial? Semua itu merupakan pertanyaan-pertanyaan yang belum menemukan jawabannya.

Mengatasi Klerikalisme

Dalam bekerjasama dengan awam perlu menghindari sikap-sikap klerikalisme. Terungkap dalam konferensi, “Sebuah aspek yang

penting untuk dipulihkan. Kita pertama-tama adalah religius, orang-orang yang dikuduskan dan bahwa sebelum kita ditahbiskan kita merupakan awam. Pilihan hidup kita merupakan sebuah pilihan seorang awam yang disucikan. Namun, terkadang kita bernalar dengan mentalitas klerikal, yang selalu ingin menjadi perancang tunggal sebuah karya sosial. Oleh sebab itu, kita mesti belajar bernalar sebagai saudara dan saudari, yang siap untuk bekerjasama dengan para awam dan menyambut inisiatif-inisiatif mereka, termasuk bila inisiatif itu sama sekali bukan gagasan yang muncul dari kita". Kemudian ditambahkan, "Pada akhir kehidupan, kita akan dihakimi berdasarkan cinta, dan bukan jika kita telah menciptakan karya-karya dehonian".

Penelitian mengenai komitmen sosial

Pada pertemuan yang kedua hari ini, terungkap hasil survei online berkaitan dengan komitmen sosial dehonian. Jawaban yang diperoleh sangat sedikit (44), meskipun jika komunitas-komunitas mungkin telah melakukannya dengan cara lain. Alasan atas kurangnya perhatian tersebut bervariasi: kekurangan waktu, padatnya acara-acara provinsi, bahasa, kendala teknologi atau memang tidak ada ketertarikan. Sebuah gagasan -dalam pandangan kami- perlu diperdalam kembali.

Para religius muda dan komitmen sosial

Di akhir pertemuan, romo Carlos sebagai superior jenderal mengadakan pertemuan virtual dengan para dehonian muda di seluruh dunia yang sedang dalam masa formasio awal.

Semua benua telah terwakili dan hampir semua dehonian muda di rumah-rumah formasi ikut berpartisipasi. Semuanya terdiri dari 130 dehonian muda. Seperti yang telah dikatakan oleh romo Carlos di aula pertemuan -alih-alih mengusulkan kursus-kursus mengenai karya sosial, para religius sendiri di kemudian hari harus menjadi saksi-saksi atas karya sosial. Dan tentang hal ini, harus diakui bahwa hanya ada sedikit informasi yang disampaikan.

Dari kata-kata ke Aksi Nyata?

Merupakan sebuah hari yang sangat kaya akan informasi dan refleksi, meskipun belum sampai pada hasil dan menjadi wawasan bersama. Hanya kata-kata? Yang pasti, tindakan atau aksi telah direalisasikan oleh banyak dehonian dan awam yang anonim. Bagi mereka dan bersama mereka, sebuah kata kenabian diharapkan dari Konferensi ini, yang akan membantu kita untuk bergerak dengan tekad Dari Kata-kata ke Aksi Nyata.